



A. Subjek Penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam penelitian akhir ini, subjek penelitian adalah Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) tentang gaya komunikasinya sebagai Gubernur DKI Jakarta. Peneliti memilih empat narasumber, yaitu:

1. Mia (bukan nama sebenarnya) selaku Reporter dari *Antara News*
2. Rio Capella selaku Reporter dari *Berita Satu*
3. Adi (bukan nama sebenarnya) selaku Reporter dari *Berita Satu*
4. Teddy Suteja selaku *One Man Crew* atau VJ dari *Global TV*

Keempat narasumber tersebut merupakan pekerja media televisi yang sudah pernah mewawancarai Ahok atau bahkan berkomunikasi tatap muka tanpa ada sangkut pautnya dengan masalah pekerjaan. Keempat narasumber yang peneliti dapatkan merupakan wartawan balai kota yang setiap harinya bertugas untuk meliput tentang Jakarta. Narasumber yang didapat merupakan narasumber yang telah berkomunikasi secara tatap muka dengan Ahok lebih dari satu kali, bahkan beberapa narasumber dapat dikatakan hampir setiap hari berkomunikasi secara langsung dengan Ahok karena narasumber tersebut selalu meliput berita mengenai Jakarta yang selalu berkaitan dengan Ahok selaku Gubernur DKI Jakarta.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



B. Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2011:7), metode ini disebut juga sebagai metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpola), dan disebut sebagai metode *interpretive* karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.

Dimana menurut Winslow Taylor (dalam Yulianty, 2012:70), penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Sedangkan menurut Moleong (2011: 6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Lainnya halnya dengan Sugiyono (2011:9), metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Sifat penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah deskriptif. Yang dimaksud dengan penelitian kualitatif deskriptif adalah suatu penelitian yang menggambarkan sebuah fenomena yang terjadi baik dimasa kini maupun dimasa yang lampau. Dalam penelitian bersifat deskriptif menggambarkan suatu fenomena apa adanya tanpa melakukan suatu manipulasi atau perubahan. Penelitian bersifat deskriptif dapat menggambarkan atau

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



mendeskripsikan suatu keadaan atau suatu keadaan dalam tahap-tahap perkembangan (Hamdi dan Bahrudin, 2014:5)

Menurut Sugiyono (2011: 209), rumusan masalah deskriptif adalah suatu rumusan masalah yang memandu peneliti untuk mengeksplorasi dan atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas, dan mendalam. Sedangkan menurut Nazir dalam Hamdi dan Bahrudin (2014:5), tujuan penelitian deskriptif adalah membuat suatu deskriptif, gambaran, lukisan, secara sistematis, factual, dan akurat mengenai suatu fakta, sifat, atau hubungan antara fenomena yang diteliti oleh peneliti.

Menurut Dr. Cory Semiawan dalam buku Metode Penelitian Kualitatif (2002:60), data deskriptif mengandaikan bahwa data tersebut berupa teks. Karena untuk menangkap arti yang terdalam tidak mungkin diperoleh hanya dalam bentuk angka, karena angka hanyalah simbol. Analisa data yang baik haruslah sedekat mungkin dengan di mana data itu diambil. Tempat pengambilan data digambarkan dengan luas dan makin lama makin terperinci serta berusaha untuk menempatkan pembaca dalam konteks. Metode ini biasanya menggunakan kata kerja aksi dan kata keterangan yang hidup, karena dengan demikian pembaca akan terbantu untuk turut merasa dan membayangkan keadaan yang sebenarnya.

Penelitian yang bersifat deskripsi mempelajari mengenai masalah-masalah, tata cara, dan situasi-situasi tertentu yang berlangsung di dalam masyarakat termasuk mengenai hubungan, sifat-sifat, kegiatan-kegiatan, pandangan, dan proses yang sedang berlangsung ditengah masyarakat dan pengaruh sebuah fenomena dalam masyarakat. Penggambaran dalam penelitian bersifat deskriptif dapat dilakukan pada sebuah kelompok ataupun individu (Hamdi dan Bahrudin, 2014:6)



Metode yang digunakan adalah peneliti menggunakan metode penelitian studi kasus dimana secara khusus peneliti melihat gaya komunikasi yang dilakukan salah seorang pemimpin yaitu pemimpin DKI Jakarta, Basuki Tjahaja Purnama atau yang akrab disebut Ahok. Menurut Patton dalam Semiawan (2010: 49), studi kasus adalah studi mengenai kekhususan dan kompleksitas suatu kasus tunggal dan berusaha untuk mengerti kasus tersebut dalam konteks, situasi, dan waktu tertentu.

Suatu kasus menarik untuk diteliti karena corak khas kasus tersebut yang memiliki arti bagi orang lain atau minimal bagi si peneliti itu sendiri (Semiawan, 2010: 49). Menurut Semiawan, terdapat tiga bentuk dari studi kasus yaitu deskriptif, eksplorasi, dan eksplanatori. Studi kasus deskriptif bertujuan untuk menggambarkan suatu gejala, fakta, atau realita. Studi kasus eksplorasi adalah studi kasus yang bertujuan untuk mencari tahu lebih dalam tentang suatu kasus untuk kemudian dapat memberikan suatu hipotesis. Eksplanatori adalah bentuk studi kasus yang mencari keterangan dan aspek-aspek dan argumentasi sebab-akibat. Namun, inti dari keseluruhan metode studi kasus adalah menangkap arti yang terdalam dari suatu kasus.

Metode ini dipilih karena pada penelitian ini, karena peneliti ingin mengetahui secara khusus mengenai gaya komunikasi yang digunakan oleh pemimpin DKI Jakarta, yaitu Basuki Tjahaja Purnama. Peneliti tertarik untuk mengangkat kasus ini karena akhir-akhir ini peneliti melihat bahwa banyak sekali berita yang beredar mengenai gaya komunikasi Ahok sebagai seorang Gubernur DKI Jakarta. Berita mengenai Ahok tidak jarang tayang di televisi, dimana berita yang diangkat kebanyakan mengenai Ahok yang mengeluarkan emosinya di depan publik. Peneliti ingin mengetahui lebih lanjut tentang gaya komunikasi yang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



digunakan oleh Ahok dan bagaimana citra Ahok yang terbentuk di masyarakat dengan adanya berita-berita televisi tentang Ahok.

C Jenis Data

Menurut Lofland dan Lofland (dalam Moleong, 2011:157), sumber data dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Data penelitian diperoleh dari data primer dan data sekunder.

D Data Primer

Menurut Imam Suprayogo dan Tobroni dalam buku Metode Penelitian Sosial-Agama (2007:73), menegaskan bahwa sumber data yang sangat penting dalam penelitian, terutama penelitian naturalistik, adalah manusia yang diposisikan sebagai narasumber atau informan. Dan menurut Sugiyono (2011:137), sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan hasil wawancara mendalam (*in-depth interview*) pada lima orang informan yang dipilih.

Wawancara mendalam adalah sebuah teknik dalam mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan penelitian agar mendapatkan informasi dan data yang lengkap dan mendalam. Wawancara mendalam dilaksanakan oleh peneliti dengan frekuensi yang tinggi, dimana peneliti melakukan wawancara secara berulang-ulang dan intensif. (Kriyantono, 2009:100)



Wawancara mendalam digunakan dalam penelitian yang memiliki subjek yang berbeda dengan penelitian kuantitatif dimana mensyaratkan bahwa jumlah sample harus dapat mewakili populasi. Dalam wawancara mendalam pun tidak hanya memperhatikan jawaban verbal dari informan, namun peneliti juga melakukan observasi panjang mengenai respon-respon non verbal yang ditunjukkan oleh informan. (Kriyantono, 2009: 101)

Kriyantono (2009: 100) menyatakan bahwa dalam wawancara mendalam harus membedakan antara responden dan informan. Responden adalah orang yang hanya akan diwawancarai sekali saja. Sedangkan informan adalah orang yang ingin diketahui secara lebih mendalam, sehingga akan diwawancarai lebih dari satu kali. Dimana wawancara mendalam menurut Aunu Rofiq Djaelani (2013:87), adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengajukan pertanyaan antara pewawancara dengan yang diwawancarai. Bahkan keduanya dapat dilakukan bersamaan, dimana wawancara dapat digunakan untuk menggali lebih dalam lagi data yang didapat dari observasi. Mekanisme wawancara yang dilakukan peneliti adalah dengan mengikuti kegiatan yang dilakukan para pekerja media massa. Peneliti langsung mendatangi Balai Kota tempat di mana para pekerja media massa menunggu Ahok untuk mendapatkan berita. Ketika peneliti sampai di Balai Kota, sudah banyak berbagai para pekerja media massa yang *standby* di sana menunggu kedatangan Ahok. Disitulah peneliti mulai melakukan wawancara terhadap para wartawan yang berada di sana.

Data primer yang didapatkan oleh peneliti juga berasal dari hasil observasi partisipatif pasif. Menurut Suprayogo dan Tobroni (2001: 73), observasi partisipatif pasif adalah dimana peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau



digunakan sebagai sumber data. Melalui observasi partisipatif, data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat mana dari setiap perilaku atau gejala yang muncul. Sedangkan menurut Sugiyono (2011: 227), observasi partisipasi pasif berarti peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

Observasi partisipan pasif yang dilakukan peneliti adalah dengan peneliti langsung mendatangi tempat di mana Gubernur DKI Jakarta (Ahok) melakukan kegiatannya. Tempat yang peneliti datang adalah Balai Kota. Peneliti melakukan observasi partisipan pasif dengan bergabung dengan para pers, dan ikut merekam dan juga mengambil beberapa gambar ketika Ahok diwawancara oleh para pekerja media massa. Di sana peneliti mengamati bagaimana Ahok menjawab pertanyaan-pertanyaan dari para wartawan dan apa gaya komunikasi yang Ahok gunakan selama di wawancara. Peneliti mendatangi Ahok tidak hanya satu kali, dari beberapa kali kunjungan peneliti, peneliti mengamati bagaimana cara Ahok menjawab dan juga menanggapi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepadanya. Peneliti juga melihat bahwa tidak hanya para pekerja media massa saja yang mengajukan pertanyaan kepada Ahok, tetapi beberapa warga DKI Jakarta juga kerap mendatangi Ahok untuk meminta bantuan terhadap masalah yang para warga tersebut hadapi dan meminta pertolongan Ahok untuk solusinya.

2. Data Sekunder

Jenis data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa:

1. Studi Pustaka adalah teknik pengumpulan data dengan menelaah teori-teori, pendapat-pendapat, dan pokok-pokok pikiran yang terdapat dalam media cetak



terutama media cetak yang menunjang dan relevan dengan pokok pembahasan dalam penelitian seperti buku. (Sarwono, 2010: 35) Data dari studi pustaka merupakan data awal dan menjadi langkah awal peneliti dalam memulai penelitian yang dilakukan. (Sarwono, 2010: 45)

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis *framing*, di mana menurut Alex Sobur dalam buku Analisis Teks Media, *framing* adalah sebuah cara bagaimana peristiwa disajikan oleh media. Di tambah pula dengan berbagai kepentingan, maka konstruksi realitas politik sangat ditentukan oleh siapa yang memiliki kepentingan dengan berita tersebut (Sobur, 2006:167). Menurut Sobur, *framing* didefinisikan sebagai proses membuat suatu pesan lebih menonjol, menempatkan informasi lebih daripada yang lain sehingga khalayak lebih tertuju pada pesan tersebut (2006:172)

Studi dokumentasi dipergunakan sebagai komplemen bahwa peneliti benar-benar ikut terjun langsung dalam mengamati tentang gaya komunikasi Ahok. Dokumen dilakukan dengan menggunakan foto dan video. (Yulianty, 2012:73). Pada penelitian ini, peneliti tidak hanya mengamati secara langsung tentang gaya komunikasi Ahok tetapi peneliti juga menonton dan mendengar berbagai berita dari beberapa stasiun televisi yang di *upload* ke www.youtube.com. Pada *website* tersebut, peneliti dapat mengamati secara langsung apa gaya komunikasi yang Ahok gunakan dari awal ia menjabat sebagai Gubernur hingga sekarang. Ini merupakan salah satu hasil pengamatan peneliti, di mana peneliti melihat berita-berita di televisi yang telah dikemas oleh para pekerja media massa.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Gambar 3.1

Tayangan Jurnal Pagi di Berita Satu 27 Oktober 2014



Sumber www.youtube.com

Cuplikan berita diatas adalah wawancara ketika Ahok dimintai pendapat masalah ia yang akan menjabat sebagai Gubernur DKI Jakarta. Pada awalnya Ahok adalah seorang Wakil Gubernur DKI Jakarta berpasangan dengan Joko Widodo sebagai Gubernur. Ahok mengklaim dirinya berhak untuk menjadi Gubernur DKI Jakarta karena memang hal itu berdasarkan Undang-undang nomor 32 tahun 2004, walaupun M Taufik sempat mempermasalahkan Ahok yang langsung mengisi kekosongan jabatan Gubernur DKI Jakarta, Ahok tetap mengklaim bahwa dirinya memang berhak menjadi seorang Gubernur.



Hak Cipta milik IBI KKG Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumbernya.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

Gambar 3.2

Tayangan Metro Hari ini di Metro TV 14 November 2014



Sumber : www.youtube.com

Gambar 3.3

Tayangan Metro Hari ini di Metro TV 14 November 2014

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Sumber : www.youtube.com

Sebelum Ahok resmi menjabat sebagai Gubernur DKI Jakarta pada tanggal 19 November 2014, Ahok banyak mendapat larangan dari berbagai macam pihak. Salah satunya adalah Front Pembela Islam atau FPI. FPI menganggap Ahok tidak pantas menjadi Gubernur DKI Jakarta karena kebijakan-kebijakan yang Ahok buat sering kali kontroversial. Tidak hanya FPI saja yang menentang Ahok menjadi Gubernur DKI Jakarta, namun KMP pun menentang karena seharusnya Ahok tidak serta merta menggantikan Gubernur DKI Jakarta yang berhalangan tetap. Namun hal tersebut bukanlah masalah bagi Ahok, Ahok tak gentar dengan apa yang dikatakan orang-orang terhadapnya. Ahok pun sempat berucap “Bagi saya jadi PLT atau Gubernur sama aja kok, tuasanya juga sama. Beda gaji 1 juta aja kok ngapain pusing”. Itu lah tanggapan Ahok yang dengan santainya membalas

Gambar 3.4

Tayangan Kabar Pagi di TV One 24 Maret 2016

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa pencahayaan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Gambar 3.5 Cara Komunikasi AHOK Menjadi Sorotan - Ahok berusaha Perbaiki Cara-caranya

Sumber : www.youtube.com

Ini adalah sebagian bukti dari beberapa cuplikan berita tentang gaya komunikasi Ahok. Berbagai macam media telah banyak meliput berita tentang kemarahan Ahok. Bahkan tidak hanya tentang kemarahan Ahok saja yang diliput oleh kamera, melainkan para pekerja media massa, khususnya pada kasus ini adalah wartawan televisi, Wartawan televisi meliput berita tentang bagaimana cara komunikasi Ahok menjadi sorotan publik. Pada kasus ini, peneliti melihat video rekaman dari www.youtube.com di mana TV One meliput berita tentang bagaimana cara komunikasi Ahok dipermasalahkan oleh publik. Dan di dalam video rekaman tersebut juga terdapat cuplikan di mana Ahok sedang meluapkan emosinya.

Gambar 3.5

Tayangan Buletin Indonesia Siang di Global TV 2 Juni 2015



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya dan tidak diperbolehkan menyebarkan sumbernya.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Sumber : www.youtube.com

Sumber gambar diatas didapat oleh peneliti dari www.youtube.com . Di mana gambar diatas merupakan cuplikan berita dari Global TV yang membahas berita mengenai Ahok yang tertangkap sedang memarahi warga. Pada kasus ini dapat dilihat dengan jelas, komunikasi nonverbal Ahok ketika memarahi warga tersebut. Ahok terlihat sedang menunjuk-nunjuk lawan bicaranya ketika sedang berbicara. Pada judul berita pun yelah secara jelas terlihat bahwa Ahok sedang memarahi warga. Hal tersebut bukanlah hal yang baru lagi ketika Ahok tertangkap media sedang memarahi lawan bicaranya. Pada rekaman berita tersebut pun, peneliti melihat bagaimana kefrontan Ahok memarahi warga yang mendatangi kediaman pribadi Ahok.

Gambar 3.6

Tayangan Buletin Indonesia Siang di Global TV 15 Desember 2015

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang menjiplak sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutipkan dan menyebutkan sumber.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Hak Cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)



Sumber : www.youtube.com

Gambar 3.7

Tayangan Buletin Indonesia Siang di Global TV 15 Desember 2015

Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang menyalin sebagian atau seluruh isi tulisan ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipannya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Sumber : www.youtube.com

Sama dengan cuplikan berita yang ditemukan peneliti sebelumnya. Pada cuplikan berita di atas, Ahok terlihat marah lagi kepada lawan bicarannya. Pada kasus ini, Ahok terlihat marah kepada seorang warga yang adalah seorang pemilih hotel bernama Handoyo. Handoyo terlihat membuat emosi Ahok memuncak karena Handoyo meminta agar hotel yang dimilikinya perizinannya diperpanjang. Hal tersebut membuat Ahok geram hingga ia menjawab pertanyaan Handoyo dengan berteriak, menunjuk-nunjuk, dan memukul-mukul dokumen yang Handoyo bawa. Respons Ahok pun terlihat sangat marah, dan Ahok pun tidak merasa segan untuk meluapkan emosinya di depan media massa. Dapat dilihat pada cuplikan berita di atas, bahwa wartawan Global TV telah meliput berita tersebut dengan memberi *headline* atau kepala berita “Ahok Marah Lagi”. Di mana dari *headline* tersebut kita mengetahui bahwa Ahok tidak hanya sekali tertangkap media sedang meluapkan emosinya kepada lawan bicarannya, namun Ahok terbilang cukup sering memarahi atau meluapkan emosinya di depan media. Sehingga para pekerja media massa memiliki persepsi bahwa Ahok adalah orang yang temperamental.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
a. tulis ini tanpa
b. pencantuman
c. dan da
d. menyebutkan
e. sumber
f. :
g. meluapkan
h. emosinya
i. di depan
j. media
k. massa
l. :
m. wartawan
n. Global
o. TV
p. telah
q. meliput
r. berita
s. tersebut
t. dengan
u. memberi
v. headline
w. atau
x. kepala
y. berita

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
a. tulis ini tanpa
b. pencantuman
c. dan da
d. menyebutkan
e. sumber
f. :
g. meluapkan
h. emosinya
i. di depan
j. media
k. massa
l. :
m. wartawan
n. Global
o. TV
p. telah
q. meliput
r. berita
s. tersebut
t. dengan
u. memberi
v. headline
w. atau
x. kepala
y. berita

1. Dilarang menyalin sebagian atau seluruh isi tanpa izin IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Gambar 3.8

Tayangan Kabar Pagi di TV One Tanggal 15 Desember 2015



Sumber : www.youtube.com

Bisa dikatakan cukup sering para pekerja media massa membuat berita tentang kemarahan Ahok. Tidak hanya satu stasiun tv saja namun berbagai macam stasiun tv membahas soal seorang Gubernur DKI Jakarta yang marah terhadap warganya. Seperti pada gambar diatas, adalah kejadian dimana Ahok memarahi warga bernama Handoyo karena Handoyo ngotot untuk diperpanjang ijin dari hotel miliknya. Hal tersebut membuat Ahok geram dan tak segan-segan menunjuk-nunjuk Handoyo dan berbicara dengan teriak dan juga memukul-mukul dokumen yang Ahok pegang ketika berbicara. Ahok dengan secara gamblang menunjukkan emosinya di depan warga tersebut dan di depan media yang sedang meliput.

Gambar 3.9

Tayangan Prime Time di Berita Satu Tanggal 30 Maret 2016

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Sumber : www.youtube.com

Ahok juga terkenal dengan gaya komunikasinya yang menantang. Ahok tak pernah takut untuk membalas kicauan orang terhadapnya. Ahok tidak akan segan untuk membalas dengan tanggapan yang jauh lebih pedas ketika ia merasa ia tidak bersalah. Seperti yang dapat dilihat pada gambar diatas, bahwa peneliti menemukan berita yang diliput oleh Berita Satu, di mana Ahok membalas kicauan dari Yusron Ihza Mahendra selaku politikus Indonesia adalah seseorang yang rasis dan penebar kebencian. Wartawan dari Berita Satu pun meliput berita tersebut dengan menggunakan *headline* “Ahok Marah Lagi”, yang menandakan bahwa Ahok meluapkan emosinya bukan hanya kali ini saja.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengemukakan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Gambar 3.10

Tayangan *Prime Time* di Berita Satu 12 April 2016



Sumber : www.youtube.com

Pada cuplikan berita ini, peneliti melihat bagaimana gaya komunikasi Ahok di depan media yang tak jarang menantang, Ahok tidak ragu untuk menantang seseorang yang melemparkan tuduhan kepadanya. Pada berita diatas, Ahok menantang Prof Dr. Eddy Mulyadi Seopardi selaku ketua BPK yang telah menuding bahwa Ahok telah melakukan korupsi pada kasus R. Sumber Waras. Ahok merasa tidak takut dan menantang kembali Prof Eddy dengan memintanya untuk mengaudit semua harta yang dimiliki oleh Prof Edi tersebut, karena menurutnya yang Ahok lakukan selama ini tidaklah salah, melainkan orang-orang yang menuduhnya lah yang patut dipertanyakan. Ahok tidak merasa takut untuk terbuka di depan publik dengan gaya bahasanya yang cenderung blak-blakan tersebut.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber dan menyebutkan sumber penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Gambar 3.11

Tayangan Metro Siang di Metro TV Tanggal 12 April 2016



Sumber : www.youtube.com

Tidak jarang berbagai macam media televisi meliput berita tentang Ahok, dan tidak jarang juga Ahok nampak emosi ketika sedang diwawancarai oleh media. Contoh berita yang lain adalah berita yang diliput oleh Metro TV dengan *headline* “Dugaan Korupsi RS Sumber Waras”. Di mana pada kasus ini Ahok diduga melakukan korupsi pada RS Sumber Waras, dan tanggapan Ahok mengenai tuduhan yang ditujukan padanya adalah Ahok dengan nada emosinya menjawab segala tuduhan yang diarahkan kepadanya. Pada cuplikan berita yang peneliti *capture*, terlihat komunikasi nonverbal Ahok di mana Ahok sama sekali mengangkat tangannya dan setengah tersenyum, mengatakan “Kalau kayak gitu mah gua udah kaya”. Di mana tertangkap pesan paralinguistik Ahok yang menyindir. Di mana terlihat ada ketidakseimbangan antara ekspresi yang dikeluarkan dengan kata-kata yang ia

© Hak cipta milik IBKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.

lontarkan. Hal tersebut menunjukkan kekesalan Ahok karena dituduh melakukan korupsi terhadap RS Sumber Waras.

Gambar 3.12

Tayangan *Headline News* di Global TV Tanggal 13 April 2016



Sumber : www.youtube.com

Kasus yang sedang marak beredar belakangan ini adalah mengenai pembelian Rumah Sakit Sumber Waras yang menarik-narik Ahok ke dalam kasus tersebut, di mana dikatakan oleh berbagai macam stasiun TV bahwa Ahok dituduh melakukan korupsi pada pembelian RS Sumber Waras, yang membuat Ahok tidak takut untuk menantang Badan Pemeriksa Keuangan untuk memasuki jalur hukum di depan publik. Hal tersebut membuat Ahok emosi dan terang-terangan menunjukkan kemarahannya di depan media dengan mengatakan “Lo kira gue takut!” dengan setengah berteriak.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengemukakan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Pada cuplikan berita di atas dapat dilihat ekspresi wajah Ahok yang terlihat emosi dan komunikasi nonverbal yang ditunjukkan dengan mengacungkan jarinya. Tak jarang Ahok menunjukkan ekspresi wajah dan gaya bicara yang demikian di depan media dan ditayangkan menjadi sebuah berita oleh berbagai stasiun televisi. Ahok tidak pernah terlihat takut dengan tuduhan-tuduhan yang dituding pada dirinya. Ahok malah terkesan menantang balik semua tuduhan-tuduhan yang diajukan kepadanya, karena Ahok tahu bahwa ia tidak bersalah, maka ia tidak pernah mempermasalahkan tuduhan yang dituduhkan kepadanya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Afifuddin dan Saebani (2009:58) mengatakan bahwa sebuah “Kriteria data dalam penelitian kualitatif adalah data yang pasti. Data yang pasti adalah data yang terjadi sebagaimana adanya, bukan data yang sekadar terlihat terucap, tetapi data yang mengandung makna di balik yang terlihat dan terucap”. Afifuddin dan Saebani (2009:29) mengatakan penggunaan metode kualitatif adalah untuk mendapatkan data yang mendalam. Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara secara mendalam dengan peneliti sebagai instrument penelitiannya.

Kerlinger dalam Afifuddin dan Saebani (2009:131) menyebutkan tiga hal yang menjadi kekuatan metode wawancara, yakni:

1. Mampu mendeteksi kadar pengertian subyek terhadap pertanyaan yang diajukan. Jika responden tidak mengerti, peneliti dapat melakukan antisipasi dengan memberikan penjelasan.
2. Fleksibel, pelaksanaannya dapat disesuaikan dengan tiap-tiap individu.
3. Menjadi satu-satunya hal yang dapat dilakukan ketika teknik lain tidak dapat dilakukan.



Teknik wawancara ini tidak terluput dari kelemahannya yang disebutkan sebagai berikut.

1. Rentan terhadap bias yang ditimbulkan oleh konstruksi pertanyaan yang penyusunannya kurang baik.
2. Rentan terhadap bias yang ditimbulkan oleh respon yang kurang sesuai.
3. *Probling* yang kurang baik menyebabkan hasil penelitian menjadi kurang akurat
4. Kemungkinan subjek hanya memberikan jawaban yang ini didengar peneliti. Jenis wawancara ini akan mendorong subjek penelitian untuk mendefinisikan dirinya sendiri. Catatan lapangan juga akan menjadi salah satu data penelitiannya dimana peneliti menggunakan alat bantu seperti *recorder*.

Mekanisme wawancara yang dilakukan adalah dengan menentukan menetapkan sasarannya terlebih dahulu. Peneliti telah menetapkan bahwa sasaran dari penelitian ini adalah para pekerja media massa, karena pada penelitian ini peneliti ingin mengetahui bagaimana persepsi dari para pekerja media mengenai gaya komunikasi Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) selaku Gubernur DKI Jakarta, yang akan memengaruhi citra nya sebagai Gubernur. Wawancara dilakukan di Gedung Balai Kota. Peneliti melihat bahwa di Gedung Balai Kota tersebut akan terdapat banyak pekerja media massa yang *standby* untuk mendapatkan berita baik mengenai Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) selaku Gubernur DKI Jakarta maupun berita yang berkaitan dengan Jakarta. Untuk masuk ke dalam Balai Kota, peneliti harus ikut dengan mobil pers, maka peneliti sudah terlebih dahulu berkenalan dengan beberapa pekerja media massa seperti wartawan dari Berita Satu, Antara *News*, dan Global TV. Dalam wawancara ini, peneliti melakukan wawancara semiterstruktur dimana



percakapan yang diarahkan untuk menggali topik yang telah ditetapkan dan pertanyaan-pertanyaan baru yang menyertainya merupakan bentuk pedalaman dari topik tersebut.

Seperti yang dikatakan oleh Sugiyono (2011: 233), bahwa wawancara semiterstruktur sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, di mana dalam pelaksanaannya wawancara ini lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

E. Teknik Analisis Data

Menurut Creswell dalam Kuswarno (2008:65) mengemukakan satu teknik yang lain yaitu teknik "*respondent validation*", yaitu teknik memeriksa dan informan dan responden yang diminta bantuannya dalam penelitian. Informan dan responden yang dipilih haruslah benar-benar mewakili masyarakat yang diteliti, dan memiliki pengetahuan yang bias dipertanggungjawabkan mengenai objek penelitian. Informasi yang diberikan penting untuk dicek, apakah benar-benar murni atau telah dicampur dengan motif-motif tertentu dari informan atau responden. Dalam penelitian kualitatif, teknik analisa data dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data, ketika wawancara yang dilengkapi dengan catatan lapangan dilakukan, disitulah analisa data dilakukan. Kuswarno (2008:67) juga mengatakan bahwa peneliti bias kembali lagi ke lapangan untuk mengumpulkan data, sekaligus melengkapi analisisnya yang dirasa masih kurang.

Dalam penelitian akhir ini, peneliti menggunakan triangulasi dalam menganalisis data. Afifuddin dan Saebani (2009:45) menjelaskan penggunaan triangulasi sebagai



“penyilangan informasi yang diperoleh dari sumber sehingga pada akhirnya hanya data yang absah yang digunakan untuk mencapai hasil penelitian”. Menurut Patton dalam Pawito (2007:99), triangulasi dapat dilakukan dengan bentuk yang berbeda-beda. Terdapat empat macam triangulasi yakni triangulasi data, peneliti, teoretis dan metodologis. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi data dimana Afifuddin dan Saebani (2009:143) menjelaskan bahwa triangulasi data menggunakan berbagai sumber data, seperti dokumen, hasil wawancara, hasil observasi, atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.